

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan untuk memahami secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada objek penelitian.¹ Metodologi deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti objek pada lingkungan alamiah tanpa manipulasi dan pengujian hipotesis, dengan metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan adalah pemahaman mendalam dari fenomena yang diamati, bukan generalisasi berdasarkan kuantitas.²

Adapun pendekatan kualitatif mempunyai karakter sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian cenderung berupa keterangan dari pada angka-angka.
3. Penelitian ini menekankan pada proses yang dilakukan, bukan hanya pada hasil yang diperoleh.
4. Makna dianggap penting dalam pendekatan kualitatif.³

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji masalah fenomenologis-interpretatif secara deskriptif analitik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih masalah dan data yang saling berkaitan, serta menggunakan fenomena kualitatif sebagai mekanisme utama dalam pengolahan data hingga pembuatan kesimpulan.⁴

Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai fakta dan

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), 2018, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 70.

² Andi Prastowo, 2014, *Memahami metode-metode penelitian*, cet.3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 51.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 239.

karakteristik dari populasi tertentu.⁵ Dalam pandangan Trianto, penelitian deskriptif juga berfokus pada penjelasan tentang gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian deskriptif lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.⁶

Untuk memberikan deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, penulis memilih menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan tersebut, penulis berhasil mengumpulkan data dari wawancara, observasi secara pasif, dan dokumentasi, yang kemudian diolah menjadi sebuah narasi analisis. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penggalian data mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang ada dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian yang dimaksud adalah tempat atau lokasi dan waktu dilakukannya penelitian. Tempat penelitian ini adalah makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Waktu yang dialokasikan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu bulan Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti memerlukan subyek penelitian yang bisa berupa orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka penyusunan penelitian.⁷ Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian dikenal sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam tulisan ini, subyek penelitian yang dipilih adalah Mohammad Syafi'i (Kepala Desa Mantingan), Amin (Juru Kunci Makam Sultan Hadlirin), Farellia Natasya (Sekretaris Desa Mantingan), Ahmadi, dan M. Ruslan (Masyarakat Sekitar Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), 197.

⁷ Lihat di <https://kbbi.web.id/tradisi> Diakses pada 30 Agustus 2022.

D. Sumber Data

Data ialah seluruh kenyataan serta nilai yang bisa dibuat materi buat membentuk data, sebaliknya data yakni hasil pengerjaan informasi untuk sesuatu kebutuhan. Sebaliknya sumber data yakni subyek dari mana informasi didapat. Ada pula tipe informasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan informasi pokok serta data skunder. Data pokok merupakan informasi yang berasal dari informan dengan cara langsung berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Semacam pandangan Moelong, kalau perkata ataupun perkataan serta sikap orang ialah informasi penting serta informasi pokok dalam sesuatu penelitian.

Data dalam penelitian ini ada dua data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

jenis data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui pengukuran atau alat pengambilan data yang langsung diterapkan pada subjek sebagai sumber data yang dicari.⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh adalah mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang terkait dengan tradisi Buka Luwur di Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara diperoleh dari wawancara dengan pihak- pihak *stake holder* diantaranya :

- a. Petinggi/kepala Desa Mantingan (Mohamad Syafi'i),
- b. Tokoh agama (Amin),
- c. Tokoh masyarakat oleh Farellia Natasya (Sekretaris Desa Mantingan)
- d. Masyarakat Desa Mantingan (Ahmadi dan M. Ruslan)

Adapun data yang diperlukan yakni apa saja nilai-nilai pendidikan sosial tradisi Buka Luwur di Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data untuk melengkapi data primer dari penelitian. sumber dari dokumen berupa catatan adalah data sekunder. Moelong mengungkapkan sumber data penting lainnya yakni segala sumber tertulis. Pendataan sekunder pada penelitian bentuknya dokumen, arsip desa, evaluasi, buku harian, web desa dan sebagainya. Sumber data tambahan juga dicantumkan yakni

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 91.

foto dan data statistik.⁹ Diberikannya ke pengumpul data dari sumber tidak langsung termasuk data sekunder.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut William Wiersma, teknik pengumpulan data adalah “*Technique of collection include observation, interview, and documentation*”.¹¹ Pengumpulan data adalah tahapan penting dalam metode ilmiah yang melibatkan duplikasi informasi untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian secara sistematis.¹² Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai fokus perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk memperoleh data.¹³

Penggunaan metode observasi dalam pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data secara langsung tentang tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan observasi. Tahap pertama adalah observasi deskriptif yang menggambarkan secara luas situasi masyarakat desa Mantingan. Tahap kedua melibatkan pengamatan terhadap kegiatan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dan pada tahap ketiga, fokus pengamatan adalah nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang disengaja antara dua pihak, yaitu pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.¹⁴ Dalam penelitian ini,

⁹ Lexy Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 56.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

¹¹ William Wiersma, *Research Methods in Education* (united states: United State of Amirica, 1991), p. 84.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 76.

¹³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan* Tenaga Kependidikan, 266-267.

¹⁴ Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak seperti Petinggi (kepala Desa Mantingan), tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada 2 jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara relatif tertutup, wawancara relatif tertutup yang berfokus pada topik tertentu dan memiliki panduan yang rinci, namun narasumber masih memiliki kebebasan untuk berpikir.
- b. Wawancara terbuka, wawancara terbuka di mana peneliti memberi kebebasan pada narasumber untuk berbicara secara luas dan mendalam. Pada jenis ini, peneliti memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam menentukan isi wawancara.

Dalam penelitian ini, kedua jenis wawancara digunakan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer tentang profil desa, sejarah desa, demografi, sarana dan prasarana, keadaan umum desa, serta kegiatan tradisi Buka Luwur di Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Petinggi/Kepala Desa

Peneliti memilih petinggi sebagai informan guna untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai letak geografis dan sarana prasarana di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dalam hal ini yang akan di wawancarai adalah Bapak Mohamad Syafi'I selaku Petinggi desa Mantingan.

- b. Tokoh Agama

Untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, peneliti memilih juru kunci makam Mantingan sebagai informan yang akan diwawancarai. Juru kunci makam ini merupakan tokoh agama yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai tradisi buka luwur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

- c. Tokoh Masyarakat

Untuk memperoleh informasi tentang kegiatan tradisi Buka Luwur di Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara serta nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung di dalamnya, peneliti

memilih tokoh masyarakat sebagai informan. Dalam hal ini, Perangkat Desa Mantingan Tahunan Jepara akan diwawancarai oleh peneliti.

d. Masyarakat Umum

Peneliti memilih masyarakat umum untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan secara umum. Dalam hal ini yang akan di wawancarai adalah masyarakat desa Mantingan yang berziarah makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan.

Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat berkaitan dengan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan data mengenai variabel atau hal-hal tertentu yang tercatat dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan jenis dokumen lainnya.¹⁵ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian ini terutama dokumentasi tentang pelaksanaan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, diantaranya adalah :

- a. Foto-foto kegiatan tradisi buka luwur,
- b. Artikel tentang tradisi buka luwur, dan
- c. Web desa tentang kegiatan tradisi buka luwur.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor dalam penelitian. Oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data yaitu derajat kepercayaan, uraian rinci, kebergantungan dan kepastian.¹⁶

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu hasil penelitian.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 89.

¹⁶ Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik pengujian data sebagai berikut;

1. Triangulasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan verifikasi keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber data lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang dimiliki. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.¹⁷

Triangulasi teknik adalah suatu metode untuk memeriksa keandalan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi untuk memverifikasi data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada berbagai tahap penelitian.¹⁸

Tujuan dilakukannya triangulasi adalah untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahap penelitian lapangan pada waktu yang berbeda dan dengan menggunakan teknik yang berbeda pula. Terdapat tiga cara untuk melakukan triangulasi dalam penelitian ini, yaitu melalui data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Triangulasi data tidak hanya berguna untuk memeriksa kebenaran data, tetapi juga untuk mengidentifikasi hubungan yang lebih jelas antara data yang berbeda dan untuk mengecek kesalahan dalam analisis data. Di sisi lain, triangulasi sumber data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan bukan hanya memberikan gambaran tentang masalah yang sedang dihadapi. Tujuannya adalah untuk menstimulasi pemikiran yang lebih dalam dan membantu peneliti memperoleh hasil temuan yang lebih valid melalui perbandingan informasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data hasil wawancara dari berbagai sumber informan, bukan hanya untuk memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi. Hal ini penting karena perbedaan informasi dapat merangsang pemikiran yang lebih mendalam dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan temuan khususnya tentang pelaksanaan tradisi buka luwur makam Sultan

¹⁷ Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁸ Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan subyek penelitian di lapangan. Keterlibatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama daripada sekedar mengamati atau mempelajari subyek penelitian dalam waktu singkat. Dengan memperpanjang keikutsertaan, peneliti harus tinggal di lapangan penelitian hingga data yang terkumpul sudah lengkap.¹⁹

Dengan begitu bisa dikenal kalau perpanjangan kesertaan yang diartikan yakni perpanjangan waktu penelitian. Metode ini penulis jalani supaya bisa mendapatkan lumayan waktu guna melakukan pengamatan serta observasi dengan cara terus menembus kepada subyek penelitian guna mempertajam serta memperdalam uraian peneliti mengenai informasi yang didapat lewat bermacam kejadian yang ada.

Cara perpanjangan keikutsertaan ini sungguh berguna buat mendapatkan fakta yang lebih komplit, terinci serta mendalam dan guna mengecek kestabilan serta kegiatan ataupun dorongan para informan tentang pelaksanaan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti kalau peneliti seharusnya melangsungkan observasi dengan cermat serta rinci dengan cara berkelanjutan kepada sebab yang muncul. Setelah itu mengamati lagi dengan cara rinci hingga pada sesuatu titik alhasil pada pengecekan langkah dini nampak salah satu ataupun semua aspek yang ditelaah telah di pahami dengan metode yang biasa. Teknik ini diartikan guna memastikan informasi serta data yang berkaitan dengan perkara yang lagi dicari oleh peneliti, setelah itu periset memfokuskan diri pada keadaan itu dengan rinci.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang penelitian, dimulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan. Oleh karena itu, pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan, melainkan dilakukan

¹⁹ Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327.

secara bersamaan. Peneliti terus menerus memeriksa data selama proses penelitian.²⁰

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-eksploratif. Teknik ini dilakukan untuk menjelaskan pendapat Petinggi (kepala Desa Mantingan), tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara tentang tradisi Buka luwur di makam Sultan Hadlirin Mantingan secara rinci. Proses deskripsi ini memerlukan interpretasi yang cermat agar bisa memahami makna dari data yang dihasilkan. Ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.²¹

1. *Reduction/Reduksi Data*

Dalam penelitian, reduksi data adalah proses untuk memilih, merumuskan, dan menyederhanakan data dalam bentuk laporan yang terperinci dan sistematis, dengan fokus pada aspek-aspek penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis yang membantu menajamkan data, menggolongkannya, dan membuang informasi yang tidak relevan, sehingga memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan. Selain itu, proses ini juga memudahkan peneliti untuk mencari kembali data yang relevan ketika diperlukan.

Mereduksi data adalah suatu proses di mana peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Hal ini dilakukan karena tidak semua data yang dikumpulkan valid dan reliabel. Oleh karena itu, dengan mereduksi data, peneliti dapat memilih informasi yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih terarah dan gambarannya akan lebih jelas. Selain itu, proses reduksi data juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan di masa depan.²²

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Penyajian data adalah serangkaian informasi

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 176.

²¹ Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik an Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan. Penyajian data diperlukan agar peneliti dapat lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan dapat melakukan analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, diagram, jaringan kerja yang terkait dengan kegiatan, atau tabel.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk singkat seperti bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, yang paling umum digunakan adalah penyajian data melalui teks naratif.²³ Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan yang relevan

3. *Conclusion*/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal lain yang sering muncul. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Awalnya, kesimpulan sementara dirumuskan, namun dengan tambahan data, perlu dilakukan pengkajian kembali pada data yang telah direduksi dan disajikan. Verifikasi juga dilakukan dengan meminta pendapat dari pihak-pihak yang kompeten, seperti Petinggi (Kepala Desa Mantingan), tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah teknik analisis induktif berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan yang saling terkait.

Kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal masih bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.²⁴

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan kondisi data lapangan secara apa adanya dalam bentuk tabel atau uraian kalimat. Tujuannya

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik an Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik an Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

adalah untuk melihat nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Analisis data dilakukan secara holistik mengingat pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik dapat dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten pada tahap pengumpulan data berikutnya.

